

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berkaitan dengan temuan analisis mengenai dampak faktor internal perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan teknologi terdaftar di IDXTECHNO periode 2021 hingga 2024, studi ini menyimpulkan bahwa rasio utang yang dinilai melalui nilai rasio total utang terhadap aset (DAR) menunjukkan adanya dampak yang signifikan namun negatif terhadap performa keuangan. Hal ini menandakan jika semakin tinggi rasio utang perusahaan, kian rendah pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sejalan dengan realitas di sektor teknologi dimana risiko operasional dan ketidakpastian pendapatan menjadikan pemanfaatan utang sebagai faktor yang menekan kinerja keuangan.

Disisi lain, ukuran perusahaan yang dinilai melalui LNTA menunjukkan tidak berdampak signifikan terhadap performa keuangan. Aset besar tidak bisa memberikan jaminan bahwa suatu perusahaan akan menghasilkan profit yang laba yang baik dan dapat menjamin aktivitas operasional, sehingga dalam industri yang sangat bergantung pada inovasi seperti teknologi, skala aset bukanlah faktor utama yang menentukan kinerja. Pertumbuhan penjualan juga tidak menunjukkan adanya tanda bahwa aset tersebut memberikan dampak atau pengaruh signifikan pada tingkat profitabilitas atau performa keuangan. Hal tersebut dapat diakibatkan dari dinamisnya kondisi pasar yang diikuti dengan tingginya biaya operasional, inovasi serta risiko industri dan pasar yang tinggi.

Meskipun rata-rata pertumbuhan penjualan berada sedikit di atas rata-rata industri, volatilitas yang tinggi menyebabkan peningkatan penjualan tidak berkorelasi positif dengan peningkatan profit. Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam industri teknologi, efektivitas pengelolaan risiko keuangan memiliki peran lebih penting dibandingkan ukuran aset atau tingkat pertumbuhan penjualan dalam memengaruhi profitabilitas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Yaitu yang pertama, periode penelitian cukup singkat, yakni hanya mencakup empat tahun pengamatan, sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya mencerminkan pola jangka panjang terutama dalam industri teknologi yang sangat dinamis. Kedua, pengukuran profitabilitas hanya menggunakan Return on Assets (ROA), sementara indikator kinerja lain seperti ROE atau margin laba tidak dimasukkan dalam model, sehingga interpretasi kinerja keuangan masih terbatas pada satu sudut pandang.

Selanjutnya, keterbatasan penelitian yang ketiga adalah adanya kemungkinan andil peran faktor eksternal, seperti kondisi makro dan mikro ekonomi, stabilitas kebijakan regulator, hingga kondisi politik yang terjadi pada rentang data penelitian yang dapat membuat adanya variasi yang sangat tinggi pada pertumbuhan penjualan antar perusahaan yang menyebabkan data menjadi cukup berbeda antara satu perusahaan dengan yang lain. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang terdaftar pada indeks IDXTECHNO sehingga generalisasi hasil mungkin tidak dapat diterapkan pada perusahaan teknologi di luar indeks tersebut.

5.3 Saran

a. Aspek Teoritis

Dalam aspek teoritis, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas pengembangan model dengan menambahkan variabel lain yang relevan dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan teknologi, baik dari sisi internal seperti efisiensi operasional, intensitas riset dan pengembangan, maupun dari sisi eksternal seperti tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan dinamika teknologi global. Penambahan variabel tersebut akan memperkaya pemahaman teoritis mengenai hubungan antara faktor internal perusahaan dengan profitabilitas, serta memperkuat kontribusi penelitian terhadap pengembangan teori *Trade-Off* maupun Sinyal dalam konteks perusahaan teknologi di pasar Indonesia. Selain itu, penggunaan model ekonometrika yang lebih kompleks seperti *dynamic panel model* atau pendekatan regresi non-linear dapat memberikan gambaran teoritis yang lebih

komprehensif mengenai pola hubungan antar variabel yang mungkin tidak ditangkap dalam model linier sederhana.

b. Aspek Praktis

Dalam aspek praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan dasar untuk masukan supaya analisis kinerja perusahaan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan penjualan atau ukuran perusahaan, tetapi lebih menekankan pada pengelolaan struktur pendanaan yang optimal. Temuan bahwa *leverage* memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas menunjukkan perlunya praktik keuangan yang lebih berhati-hati dalam menetapkan kebijakan utang. Selain itu, praktisi diharapkan dapat mengembangkan strategi pertumbuhan yang menekankan pada efisiensi biaya sehingga peningkatan penjualan tidak diikuti dengan beban operasional yang tinggi. Penelitian mendatang juga disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memberikan dasar yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan praktis di sektor industri yang sangat dinamis seperti teknologi.

c. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, hasil riset ini mengungkapkan bahwa pengelolaan leverage adalah aspek yang penting guna menjaga profitabilitas, terutama pada industri yang memiliki tingkat volatilitas tinggi. Perusahaan perlu menghindari ketergantungan berlebihan pada pembiayaan utang dan lebih mengoptimalkan sumber pendanaan internal atau ekuitas untuk mengurangi risiko keuangan. Selain itu, perusahaan perlu meninjau kembali struktur biaya dan mengembangkan strategi pertumbuhan yang lebih berorientasi pada profit margin, bukan hanya peningkatan volume penjualan. Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan akurasi perencanaan keuangan dan pengelolaan arus kas, mengingat tingginya fluktuasi pertumbuhan penjualan yang dapat berpengaruh pada stabilitas keuangan perusahaan.

d. **Bagi Regulator**

Bagi regulator pemerintah, hasil riset ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi dan kebijakan pengawasan terhadap struktur permodalan perusahaan teknologi. Regulator perlu memastikan bahwa perusahaan teknologi menjaga tingkat *leverage* pada batas yang aman untuk menghindari risiko sistemik, terutama karena industri ini memiliki volatilitas pendapatan yang tinggi. Pengembangan kebijakan insentif bagi perusahaan yang menerapkan pendanaan sehat dan efisien juga dapat membantu meningkatkan keseimbangan struktur modal di sektor teknologi. Selain itu, regulator dapat memperkuat transparansi pelaporan keuangan, khususnya terkait komponen pembiayaan dan risiko keuangan, sehingga investor dan pihak berkaitan dapat menciptakan dan memutuskan suatu keputusan yang lebih informasional serta akurat.